

**PENGARUH JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT
DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI



Oleh :

PUJI DWI RINDIANI

NIM 21010066

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA

BOJONEGORO

TAHUN 2025

**PENGARUH JUMLAH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
DAN DEWAN DIREKSI TERHADAP KINERJA KEUANGAN (ROA)
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu
syarat guna mencapai gelar Sarjana
Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Oleh :

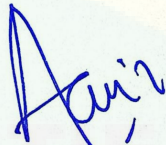
Puji Dwi Rindiani

NIM : 21010066

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Abdul Azis Safii, SE., MM.
NUPTK. 5247761662130203



Latifah Anom, SE., MM.
NUPTK. 4834751652230152

Dipertahankan di Depan Panitia Penguji
Skripsi Program Studi Manajemen
STIE CENDEKIA BOJONEGORO

Oleh :

Nama Mahasiswa : Puji Dwi Rindiani
NIM : 21010066

Disetujui dan diterima pada :

Hari, tanggal : Sabtu, 23 Agustus 2025
Tempat : STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi:

- | | | |
|-----------------------|-------------------------------------|-----------|
| 1. Ketua penguji | : Drs. Suprpto, MM. | (.....) |
| 2. Sekretaris Penguji | : Latifah Anom, SE., MM. | (.....) |
| 3. Anggota Penguji | : Ahmad Saifurizza Effasa, SHI.,MM. | (.....) |

Disahkan oleh:
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro
Ketua


Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak.
NUPTK-7837753655232242

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa : fa inna ma’al – usri yusra, inna ma’al – usri yusra”

(Q.S Al-Insyirah 94: 5-6)

“aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia”

(Baskara Putra – Hindia)

Kupersembahkan untuk:

1. Pertama, teruntuk kedua orang tuaku tercinta. Bapak dan ibu, terimakasih tiada terhingga penulis sampaikan atas segala cinta kasih, arahan, dukungan dan apapun yang telah diberikan. Terimakasih atas segala doa dan ridho yang selalu mengiringi langkah penulis dalam mewujudkan mimpi. kebanggaan tiada tara karna menjadi anak pertama yang dididik dan tumbuh beriringan dengan Bapak dan Ibu.
2. Teruntuk teman rasa saudaraku, Alvi, Nova, Ana, Marlina dan Khusna , terimakasih selalu menjadi teman, saudara, pendengar, penasehat dan apapun peranmu selama ini. Terimakasih telah menemani penulis dalam suka maupun duka yang dialami. Semoga harapan, doa dan mimpi-mimpi baik yang pernah diucapkan di kemudian hari menjadi kenyataan.
3. Teruntuk seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya. Terimakasih waktu, tenaga, dan segala bentuk usahakan dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, **Puji Dwi Rindiani**, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini dan maaf seringkali bersifat memaksa. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk di terusan. Terimakasih karena memilih untuk melanjutkan, walau sering kali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terimakasih telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah dalam diam yang penulis tanya. Terimakasih karna sudah mempercayai proses, meski belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terimakasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut. Sekali lagi terimakasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

ABSTRAK

Rindiani, Puji D. 2025. *Pengaruh Jumlah Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023*. Skripsi, Manajemen. STIE Cendekia. Drs. Abdul Azis Safii, SE., MM., selaku pembimbing satu dan Latifah Anom, SE., MM. selaku pembimbing dua.

Kata Kunci : Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi, Kinerja Keuangan.

Peningkatan kinerja keuangan perusahaan salah satunya dapat dicapai melalui implementasi tata kelola perusahaan yang baik biasa disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah komisaris independen (X_1), komite audit (X_2), dan dewan direksi (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Kinerja keuangan diprosikan dengan Return on Assets (ROA). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampel jenuh, sehingga seluruh anggota populasi sebanyak 43 perusahaan dijadikan sampel, dengan total 215 data observasi selama lima tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan mekanisme tata kelola perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia belum sepenuhnya mampu meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga, dibutuhkan peninjauan kembali terhadap sejauh mana fungsi pengawasan dan pengelolaan yang telah diterapkan mampu berjalan secara efektif.

BIODATA SINGKAT PENULIS

Nama Lengkap : Puji Dwi Rindiani
NIM : 21010066
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 07 Januari 2003
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : Smk Negeri 2 Bojonegoro
Nama Orangtua/Wali : Suhadi
Alamat Rumah : Jl. Kyai Maszad No.71 Kel.Banjarejo
Kec.Bojonegoro Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Komisaris Independen,
Komite Audit Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja
Keuangan (Roa) Pada Perusahaan Sektor Perbankan
Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023.

Bojonegoro, 23 Agustus 2025

Penulis



Puji Dwi Rindiani

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puji Dwi Rindiani

NIM : 21010066

Program Studi : Manajemen

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Manajemen yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 23 Agustus 2025

Yang menyatakan:



Puji Dwi Rindiani

NIM.21010066

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023”. Keberhasilan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT., yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga sampai detik ini dapat menyelesaikan skripsi dalam keadaan sehat wal’afiyat.
2. Nurul Mazidah, SE., MSA, Ak, selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro.
3. Bapak Drs. Abdul Azis Safii, SE., MM dan Ibu Latifah Anom, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, serta masukan kepada penulis.
4. Ibu Latifah Anom, SE., MM selaku Ketua Program Studi Manajemen STIE Cendekia Bojonegoro.
5. Segenap dosen dan staff akademik dan semua pihak yang telah memberikan berbagai bentuk bantuan dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya memberikan doa, motivasi, semangat, serta dukungan, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan lancar.
7. Sahabatku Alvi, Nova, Ana, Marlina dan Khusna yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi dan selalu ada disaat sedih maupun senang.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Ibarat tak ada jalan yang tak berlubang, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bojonegoro, 23 Agustus 2025

Penulis



Puji Dwi Rindiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK	v
BIODATA SINGKAT PENULIS	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Cakupan Masalah	10
C. Cakupan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	15
A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori.....	15
1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	15
2. <i>Good Corporate Governance</i>	16
3. Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i>	17
4. Dewan Komisaris	18
5. Komisaris Independen.....	19
6. Komite Audit.....	20
7. Dewan Direksi.....	21
8. Kinerja Keuangan.....	22
9. <i>Return On Asset (ROA)</i>	24


B. Kajian Empiris.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34
A. Metode dan Teknik Penelitian.....	34
B. Jenis dan Sumber Data.....	35
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	37
3. Pengambilan Sampel.....	38
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Metode Pengumpulan data.....	38
2. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Definisi Operasional.....	39
1. Variabel Dependen (Y).....	40
2. Variabel Independen (X).....	40
F. Metode dan Teknik Analisis Data.....	42
1. Uji Statistik Deskriptif.....	43
2. Uji Asumsi Klasik.....	43
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Singkat Objek Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian Dan Analisis Data.....	50
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	50
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
3. Hasil Uji Hipotesis.....	58
C. PEMBAHASAN.....	62
BAB V PENUTUP.....	66
A. KESIMPULAN.....	66
B. SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data ROA Perbankan Indonesia pada Periode 2019 – 2023	2
Tabel 2. Data Rasio Profitabilitas BNI Tahun 2019–2023	3
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. Populasi	36
Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif	51
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser	56
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel 11. Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	60
Tabel 12. Uji t.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	31
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas	53



STIE CENDEKIA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Objek Penelitian	72
Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian.....	74
Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif	80
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas P-P Plot dan One-Sample	81
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas	82
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas	83
Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Lampiran 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
Lampiran 9. Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	86
Lampiran 10. Hasil Uji t.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang membuat sulit untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan terutama di dunia global di mana ada peningkatan tingkat kompetisi industri. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), periode 2019 hingga 2023 menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) bank-bank besar di Indonesia berkisar antara 1,8% hingga 2,6%, yang mencerminkan variabilitas kinerja keuangan bank dalam merespons kondisi perekonomian nasional maupun global.

Return on Assets (ROA) merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi suatu bank dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba bersih. Menurut Harahap (2015), ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Pendapat ini sejalan dengan Kasmir (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Dengan demikian, ROA menjadi tolok ukur utama dalam menilai kinerja keuangan perbankan, baik dari sisi manajerial maupun operasional. Data ROA perbankan Indonesia dirangkum dalam publikasi resmi OJK dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.

Data ROA Perbankan Indonesia pada Periode 2019 – 2023

TAHUN	ROA (%)
2019	2,48
2020	1,49
2021	1,89
2022	2,45
2023	2,62

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (SPI), Otoritas Jasa Keuangan.

Return on Assets (ROA) mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang seberapa efektif suatu perusahaan khususnya perbankan dalam mengelola semua asetnya untuk menghasilkan laba. Data *return on assets* (ROA) perbankan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan perubahan yang menarik yang perlu dipelajari. ROA kembali naik secara bertahap hingga 2,62% pada tahun 2023, meskipun tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 sempat turun tajam di tahun 2020 sebesar 1,49%. Kenaikan ini menunjukkan peningkatan dalam manajemen aset dan efisiensi operasional bank, yang jelas disebabkan oleh sistem kontrol internal. Dengan mempertimbangkan tren tersebut, *return on assets* (ROA) dipilih karena metrik ini tidak hanya menunjukkan profitabilitas semata tetapi juga menunjukkan seberapa baik aset bank digunakan untuk menghasilkan keuntungan

Studi kasus PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) menjadi salah satu contoh untuk menggambarkan pentingnya ROA sebagai indikator kinerja keuangan yang efektif. Meskipun rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) BNI menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil

bahkan meningkat selama periode 2019 hingga 2023, ROA justru mengalami penurunan yang cukup signifikan pada awal masa pandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa ROA lebih peka dalam mencerminkan penurunan efisiensi penggunaan aset perusahaan akibat tekanan ekonomi. Ringkasan perkembangan rasio profitabilitas BNI selama lima tahun terakhir disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2.

Data Rasio Profitabilitas BNI Tahun 2019–2023

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM (%)
2019	2,4	13,4	28,43
2020	0,5	2,6	6,04
2021	1,4	9,4	19,10
2022	2,5	14,9	29,88
2023	3,0	15,2	30,08

Sumber: Laporan Tahunan Bank BNI (Bank Negara Indonesia) 2019-2023.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai menggunakan beberapa indikator keuangan, salah satunya adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri atas beberapa kategori seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya. Salah satu rasio profitabilitas yang paling umum digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), karena mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba bersih. Oleh karena

itu, ROA dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Kinerja keuangan menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi kualitas pengelolaan dan operasional bank, serta merupakan salah satu faktor terpenting untuk membangun kepercayaan investor dan menjaga stabilitas di dalam lembaga keuangan. Kinerja keuangan adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Menurut Sholihah (2021), Kinerja keuangan dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, sehingga kinerja keuangan merupakan hal penting dan harus dicapai oleh setiap perusahaan.

Untuk dapat menciptakan kinerja yang optimal, bank juga harus menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Tata kelola ini menjadi dasar penting dalam menjaga kredibilitas, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan. GCG berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mampu menekan terjadinya konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan (Rahmatika et al., 2019). Penerapan GCG diyakini mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan kinerja, kepercayaan pemangku kepentingan, hingga perlindungan terhadap hak-hak investor (Agatha et al., 2020). Dalam konteks ini, terdapat tiga elemen utama dalam struktur tata kelola yang menjadi fokus penelitian, yakni komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.

Dewan Komisaris merupakan sekumpulan orang yang ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengawasi jalannya perusahaan dan memberikan masukan kepada pihak direksi. Dalam struktur organisasi perusahaan publik di Indonesia, posisi Dewan Komisaris berada satu tingkat di bawah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Orang yang memimpin Dewan Komisaris biasanya disebut Komisaris Utama atau Presiden Komisaris. Tugas utama dari Dewan Komisaris antara lain adalah membuat dan mendokumentasikan hasil rapat mereka, melaporkan kepemilikan saham pribadi atau milik keluarganya baik di perusahaan tempat yang bersangkutan menjabat maupun perusahaan lain, serta menyampaikan laporan pengawasan tahunan kepada RUPS. Selain itu, Dewan Komisaris juga bertugas memberikan persetujuan atau mendampingi Direksi dalam menjalankan keputusan hukum tertentu, serta dapat mengambil alih peran Direksi dalam kondisi tertentu sesuai dengan ketentuan yang ada di anggaran dasar atau hasil keputusan RUPS. Rapat internal Dewan Komisaris diwajibkan dilakukan minimal sekali dalam dua bulan, dan mereka juga harus mengadakan rapat bersama Direksi setidaknya setiap empat bulan sekali (ESGI, 2023).

Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris terdiri dari dua jenis anggota, yaitu komisaris independen dan komisaris non-independen. Komisaris independen adalah anggota dewan yang tidak memiliki hubungan kepentingan langsung dengan manajemen atau pemegang saham pengendali, sehingga perannya dianggap lebih objektif. Sedangkan komisaris non-independen biasanya memiliki keterkaitan dengan pemegang saham utama

atau pihak internal perusahaan. Kedua peran ini saling melengkapi dalam menjalankan fungsi pengawasan perusahaan.

Pertama, komisaris independen adalah pihak dalam dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen maupun pemegang saham utama. Perannya adalah memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil bersifat objektif dan berorientasi pada kepentingan perusahaan secara menyeluruh. Komisaris independen memiliki kemampuan untuk memberikan pengawasan yang objektif dan mendorong manajemen untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab. Santika et al. (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen yang menjalankan perannya secara maksimal dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja operasional serta memperkuat kualitas kebijakan strategis yang ditetapkan perusahaan.

Kedua, komite audit yang berada di bawah dewan komisaris, bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pelaporan keuangan dilakukan dengan benar, sesuai, dan tanpa kecurangan. Komite ini juga mengawasi auditor internal dan pengendalian risiko perusahaan. Izani dan Kuntadi (2022) menemukan bahwa tata kelola sektor perbankan dapat diperkuat dan keandalan informasi keuangan dapat ditingkatkan dengan adanya komite audit yang independen dan berpengalaman.

Ketiga, dewan direksi adalah pihak yang memiliki wewenang utama dalam menjalankan operasional perusahaan. Dewan ini bertanggung jawab atas strategi bisnis, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan

manajerial. Struktur dan kinerja dewan direksi memiliki pengaruh langsung terhadap pencapaian target keuangan perusahaan, termasuk ROA. Menurut Sari dan Kinasih (2021), efektivitas dewan direksi berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam mengarahkan organisasi menuju pencapaian tujuan jangka panjang serta mencegah perilaku oportunistik yang merugikan perusahaan.

Dengan memperhatikan pentingnya ketiga komponen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa struktur tata kelola perusahaan memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan kinerja keuangan, khususnya di sektor perbankan. Penerapan tata kelola yang baik berperan dalam memperkuat pengawasan internal, meningkatkan transparansi, serta mendorong pengambilan keputusan yang akuntabel dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Dalam hal ini, komite audit, dewan direksi, dan komisaris independen memiliki peran krusial dalam memastikan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi langkah penting untuk menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja sektor perbankan. Salah satu implementasi nyata dari GCG adalah dengan memastikan adanya struktur tata kelola yang solid, yang tercermin pada keberadaan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Ketiga elemen ini diharapkan dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan yang efektif guna mendorong peningkatan kinerja keuangan.

Penelitian oleh Izani dan Kuntadi (2022) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan keberadaan komite audit mempengaruhi praktik manajerial perusahaan. Komite audit yang independen dan kompeten memiliki peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan memantau keputusan strategis yang diambil oleh manajemen, yang sangat relevan di sektor perbankan yang kompleks.

Namun, penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara struktur manajemen perusahaan dengan kinerja keuangan, tetapi hasilnya tidak konsisten. Sebuah penelitian, seperti yang dilakukan oleh Handayani et al. (2023), menemukan bahwa dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Di sisi lain, penelitian lain oleh Oktaviani dan Mappadang (2025) menemukan bahwa hanya dewan direksi yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan tidak banyak dipengaruhi oleh komisaris independen, menurut Addina et al. (2023). Ketidaksepakatan ini menunjukkan bahwa tidak ada pemahaman yang jelas tentang fungsi masing-masing komponen tata kelola dalam bisnis perbankan Indonesia. Akibatnya, penelitian ini penting untuk menjelaskan pengaruh dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan, khususnya selama pemulihan ekonomi setelah pandemi.

Selain itu, Santika et al. (2024) mengungkapkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan dan keberadaan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kebijakan serta strategi manajemen, yang berimbas pada

efisiensi dan efektivitas operasional. Meski demikian, beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah komisaris independen terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang beragam.

Sebaliknya, Sari dan Kinasih (2021) juga menekankan bahwa struktur kepemilikan dan pengawasan internal, yang melibatkan dewan direksi dan komite audit, sangat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan mencegah tindakan oportunistik oleh manajemen. Metode ini sejalan dengan teori agensi, yang mengatakan bahwa jika pengelola dan pemilik tidak dekat, ada kemungkinan konflik kepentingan yang perlu ditangani dengan sistem pengawasan yang baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan literatur tentang tata kelola perusahaan. Selain itu, akan menjadi referensi bagi regulator dan pelaku industri perbankan dalam upaya mereka untuk memperkuat tata kelola dan meningkatkan kinerja sektor keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka ditarik sebuah judul “**Pengaruh Jumlah Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023**”.

B. Identifikasi dan Cakupan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Terjadinya fluktuasi kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perbankan Indonesia selama periode 2019-2023, yang mencerminkan perubahan dalam efektivitas pengelolaan asset perusahaan.

b. Pentingnya *Good Corporate Governance* (GCG)

Meskipun GCG diakui sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan dan menjaga integritas lembaga keuangan, implementasinya belum optimal secara menyeluruh di semua bank. Hal ini memunculkan kebutuhan untuk mengkaji lebih jauh peran struktur tata kelola seperti komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.

c. Inkonsistensi Temuan Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh jumlah komisaris independen, komite audit, dan dewan

direksi terhadap kinerja keuangan, khususnya ROA. Hal ini menandakan perlunya kajian lanjutan yang lebih mendalam dan kontekstual, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

C. Cakupan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh jumlah komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023, serta memuat informasi mengenai struktur tata kelola, khususnya jumlah anggota komisaris independen, anggota komite audit, dan dewan direksi. Variabel independen diukur melalui jumlah anggota masing-masing organ tata kelola, sedangkan variabel dependen berupa kinerja keuangan diprosikan dengan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah jumlah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023?
- b. Apakah jumlah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023?

- c. Apakah jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas maka penulis memiliki 3 (tiga) tujuan penelitian, yakni:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah Komite Audit terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian tentang Pengaruh jumlah Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023 memberikan beberapa manfaat, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), terutama yang berkaitan dengan peran komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang diukur melalui *Return on Assets (ROA)*.

b. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sumber acuan tambahan dalam memahami praktik nyata *Good Corporate Governance* di sektor perbankan. Mahasiswa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai inspirasi dalam penulisan karya ilmiah maupun dalam pengembangan pemahaman kritis mengenai struktur pengawasan perusahaan dan dampaknya terhadap performa keuangan.

2) Bagi Peneliti

Untuk menabung wawasan serta pengalaman terkait permasalahan yang diteliti tentang Pengaruh jumlah Komisaris

Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi pada Perusahaan
Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak pemilik modal atau prinsipal, seperti pemegang saham, dengan pihak yang diberi kuasa untuk mengelola perusahaan, yaitu agen atau manajemen. Hubungan ini timbul ketika pemilik perusahaan mendelegasikan tanggung jawab pengelolaan kepada pihak lain dengan harapan agen bertindak sesuai kepentingan pemilik (Santia & Afriyenti, 2019). Namun, dalam praktiknya, seringkali muncul perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak. Hal ini diperparah oleh kondisi di mana agen biasanya memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan prinsipal, sehingga menyebabkan terjadinya asimetri informasi dan membuka peluang terjadinya tindakan yang merugikan pemilik.

Konflik kepentingan ini dikenal sebagai permasalahan keagenan. Untuk mengatasinya, diperlukan suatu sistem pengawasan yang mampu mengontrol perilaku agen agar tetap sejalan dengan tujuan perusahaan. Dalam hal ini, *Good Corporate Governance* (GCG) diyakini sebagai salah satu mekanisme yang efektif untuk mengurangi konflik tersebut.

2. *Good Corporate Governance*

Menurut Forum *Corporate Governance on Indonesia* dalam Effendi (2016), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan system atau aturan yang mengatur bagaimana hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak lain yang terlibat, baik dari dalam maupun luar perusahaan. System ini mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak, sekaligus berfungsi sebagai mekanisme untuk mengarahkan dan mengontrol jalannya perusahaan agar tetap berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik.

Menurut Tangkilisan (2003:11), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah sistem dan struktur yang dirancang untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan dan mendistribusikannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat secara luas. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Sutedi (2011:58) yang menjelaskan bahwa GCG merupakan sistem pengaturan dan pengendalian dalam perusahaan yang bertujuan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Khairandy dan Malik (2007:73) menekankan bahwa GCG hanya bisa berjalan dengan baik apabila ada keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan semua pihak yang terlibat. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa GCG adalah tata kelola perusahaan yang baik, yang mencakup sistem pengaturan, pengelolaan, dan pengawasan

proses bisnis demi meningkatkan nilai perusahaan serta menunjukkan tanggung jawab terhadap stakeholders utama maupun pendukung.

Dalam praktiknya, penerapan GCG harus tetap menjaga keseimbangan antara kepentingan pihak-pihak terkait dan tujuan perusahaan, agar tercapai kesejahteraan bersama serta keberlanjutan usaha. Khusus di sektor perbankan, implementasi GCG harus mengacu pada tiga prinsip dasar, yaitu kemandirian, integritas, dan transparansi, yang merupakan fondasi penting agar bisnis perbankan bisa berjalan dengan efektif dan berkelanjutan (Tangkilisan, 2003:13).

3. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dibagi menjadi dua, yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Menurut Ernawati (2010), mekanisme internal mencakup struktur organisasi perusahaan, seperti susunan dewan komisaris dan direksi, serta kepemilikan saham. Sementara itu, mekanisme eksternal berkaitan dengan pengawasan dari luar perusahaan, seperti pengaruh pasar dan regulasi yang berlaku.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Mahrani dan Soewarno (2018) menjelaskan bahwa mekanisme GCG terbagi atas faktor internal dan eksternal perusahaan. Mekanisme eksternal dipengaruhi oleh pihak-pihak di luar perusahaan seperti investor, auditor, kreditor, dan lembaga yang mengatur legalitas usaha. Sedangkan mekanisme internal berkaitan dengan elemen-elemen di dalam perusahaan, seperti kepemilikan manajerial,

keberadaan dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional. Berdasarkan penjelasan tersebut, mekanisme GCG yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit.

4. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang memiliki peran penting dalam sistem tata kelola perusahaan (tata kelola perusahaan yang baik). Melakukan pengawasan dan memberi saran kepada direksi untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan sesuai dengan kepentingan para pemangku kepentingan dan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab adalah tugas utamanya. Dewan komisaris terdiri dari beberapa anggota, baik independen maupun non-independen, yang bekerja sama untuk melaksanakan fungsi pengawasannya. Komisaris independen berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan langsung dengan pemilik atau manajemen. Faktor seperti jumlah anggota, keahlian, frekuensi rapat, dan kualitas komunikasi antara manajemen dan komisaris memengaruhi kinerja dewan komisaris. Keefektifan pengawasan dewan komisaris berkorelasi positif dengan kemampuan mereka untuk menghentikan praktik manajemen yang merugikan pemegang saham atau perusahaan.

5. Komisaris Independen

Menurut Hasnati (2014), Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan pribadi, bisnis, maupun kepemilikan dengan direksi, komisaris lain, atau pemegang saham utama. Hal ini dimaksudkan agar komisaris independen bisa bersikap netral dan hanya fokus pada kepentingan perusahaan, tanpa adanya tekanan dari pihak-pihak tertentu. Secara sederhana, komisaris independen adalah orang yang tidak punya hubungan keluarga atau bisnis dengan pihak manajemen maupun pemilik saham perusahaan.

Sementara itu, menurut Islami (2018) menambahkan bahwa dewan komisaris, termasuk komisaris independen, bertugas untuk memberi arahan dan mengawasi jalannya perusahaan agar selaras dengan tujuan dan kebijakan strategis. Indikator yang digunakan untuk mengukur keberadaan komisaris independen dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komisaris independen dalam perusahaan. Menurut Dewi dan Oktaviani (2021) semakin banyak jumlahnya, maka semakin tinggi independensi pengawasan terhadap direksi. Penentuan komisaris independen dilakukan dengan perhitungan membagi jumlah komisaris independent dengan jumlah dewan komisaris. Rumus Komisaris Independen adalah sebagai berikut.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

6. Komite Audit

Salah satu bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang dianggap penting oleh para pemangku kepentingan untuk mengendalikan tindakan manajer di perusahaan adalah dengan membentuk komite audit. Komite ini berperan dalam memastikan sistem *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dijalankan secara lebih maksimal (Wuryani, 2021). Berdasarkan ketentuan dari Bursa Efek Indonesia, komite audit minimal harus terdiri dari tiga orang anggota. Mereka diberi kepercayaan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan meningkatkan fungsi audit agar lebih efisien. Prinsip-prinsip seperti keterbukaan, keadilan, tanggung jawab, akuntabilitas, dan independensi menjadi fokus utama dalam pelaksanaan tugas komite audit.

Dari sudut pandang teori keagenan, keberadaan komite audit dipandang sebagai langkah strategis untuk menyelesaikan konflik antara manajer dan pemilik perusahaan (Adi & Suwarti, 2022). Ini karena komite audit bertanggung jawab dalam memantau proses penyusunan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kegiatan audit eksternal. Semakin baik kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan, maka semakin besar pula potensi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk pengukuran proporsi komite audit adalah perbandingan total anggota komite audit eksternal dengan total anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Menurut Pertiwi dan Husaini (2017) semakin tinggi proporsi anggota eksternal, maka semakin tinggi

tingkat independensi dan efektivitas pengawasan yang dapat diberikan oleh komite audit. Ukuran ini mencerminkan sejauh mana perusahaan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), khususnya dalam hal akuntabilitas dan independensi.

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Eksternal}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$

7. Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah pihak yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan operasional harian perusahaan. Mereka mengatur jalannya aktivitas bisnis dan memastikan semuanya berjalan sesuai dengan visi, misi, serta rencana strategis perusahaan. Menurut Eksandy (2018), direksi juga berperan dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan secara efektif agar tujuan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan dapat tercapai.

Dalam struktur organisasi perusahaan, dewan direksi adalah aktor utama dalam pengambilan keputusan operasional dan finansial. Selain itu, Dewan Direksi juga berperan sebagai pengelola utama semua sumber daya yang dimiliki perusahaan, sekaligus menjadi pihak yang menentukan arah kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, kehadiran dan kinerja dewan direksi sangat berpengaruh terhadap seberapa efektif perusahaan dalam mencapai kinerja keuangannya.

Indikator dari ukuran dewan direksi adalah jumlah total anggota direksi dalam suatu perusahaan. Jumlah ini menunjukkan kapasitas

manajerial yang dimiliki perusahaan dan seberapa luas pengambilan keputusan yang bisa dilakukan. Dalam analisis kuantitatif, khususnya pada model regresi, jumlah anggota dewan direksi diubah dengan menggunakan transformasi logaritma (log). Transformasi ini bertujuan untuk menyeimbangkan variansi data, mengurangi dampak nilai ekstrem (outlier), serta memudahkan pemahaman terhadap hasil regresi, terutama saat data memiliki distribusi yang tidak normal atau rentang nilai yang luas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, ukuran dewan direksi dinyatakan dalam bentuk logaritma dari jumlah anggota dewan direksi.

Perumusan ukuran dewan direksi salah satunya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Log} \sum \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

8. Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan nilai sahamnya, karena meningkatkan kekayaan pemegang saham adalah konsekuensi langsung dari tujuan ini. Dalam prosesnya, perusahaan harus mempertimbangkan tidak hanya keuntungan, tetapi juga berbagai risiko yang mungkin muncul. Selain itu, perspektif tentang nilai dan reputasi bisnis juga harus diubah, terutama karena semakin banyak aturan yang harus dipatuhi, seperti peraturan ketenagakerjaan dan lingkungan hidup (Brigham & Houston, 2010).

Kinerja keuangan sendiri menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang bisa dianalisis menggunakan alat ukur tertentu. Melalui analisis ini, perusahaan bisa tahu apakah kondisinya tergolong baik atau buruk, karena hal tersebut mencerminkan hasil kerja perusahaan (Arifin & Marlius, 2017).

Semua bagian perusahaan memerlukan manajemen keuangan, termasuk manajer keuangan dan bagian keuangan. Soalnya, setiap bagian perusahaan berhubungan satu sama lain dan berdampak pada urusan keuangan. Oleh karena itu, setiap anggota perusahaan harus memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan agar mereka dapat membantu meningkatkan performa keuangan dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Sudana, 2011). Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang dapat dilihat melalui rasio profitabilitas.

Indikator umum dalam rasio profitabilitas meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return on Assets* (ROA) secara khusus digunakan dalam penelitian ini karena mencerminkan efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan laba bersih (dibahas pada subbab berikutnya). Sementara itu, *Return on Equity* (ROE) mengukur sejauh mana perusahaan mampu memberikan pengembalian atas modal pemilik, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan

pendapatan. Ketiga rasio ini saling melengkapi dalam mengevaluasi keberhasilan keuangan suatu perusahaan, terutama dalam sektor perbankan.

9. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang bias diperoleh perusahaan dari penggunaan total asset yang dimilikinya. Rasio ini bisa diperoleh perusahaan dari penggunaan total asset yang dimilikinya. Rasio ini bisa dijadikan tolak ukur seberapa efektif manajemen dalam mengelola sumber daya atau aset yang ada untuk menghasilkan laba. Jika nilai ROA rendah, itu berarti pengelolaan aset kurang optimal, dan sebaliknya, jika nilai ROA tinggi, berarti perusahaan cukup efisien dalam memaksimalkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2014:202).

Menurut Rivai dkk (2013:480), ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari seluruh dana yang sudah diinvestasikan dalam bentuk aset. ROA juga bisa dibandingkan dengan suku bunga bank sebagai acuan tingkat pengembalian investasi.

Menurut Prihadi (2019), *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar keuntungan (laba) yang dihasilkan dari penggunaan aset yang dimilikinya. ROA ini bisa dimaknai dengan dua cara yaitu pertama, untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya agar bisa menghasilkan laba, dan kedua, untuk

menilai seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada semua pihak penyedia dana, baik itu kreditur maupun investor. Sementara itu, menurut Rosiana dan Mahardhika (2020), ROA bisa dihitung dengan menggunakan rumus tertentu yang menunjukkan hubungan antara laba dan total aset perusahaan. Dalam (Rosiana & Mahadika, 2020) *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar keuntungan yang berhasil diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan, dalam hal ini bank, semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

B. Kajian Empiris

Tabel 3.

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Winda Oktaviani dan Agoestina Mappadang. (2025)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Sedangkan, variabel

		Indonesia Periode 2020-2023)		Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, Secara umum, ketiga variabel tersebut secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan, meskipun Dewan Direksi menunjukkan pengaruh positif yang signifikan secara parsial.
	Persamaan: Kedua penelitian sama-sama meneliti pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.			
	Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen profitabilitas (ROE), sedangkan dalam skripsi ini menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan. Selain itu, periode penelitian dalam skripsi lebih panjang, yaitu tahun 2019–2023, dibandingkan penelitian terdahulu yang hanya mencakup 2020–2023.			
2.	Evi Handayani, Febry Yeni Anwar, Rudi Dwi Maryanto, dan Evi Nilawati. (2023)	Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya Kepemilikan Institusional yang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA). Sedangkan secara simultan, semua variabel independen yang termasuk Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap ROA

				perusahaan perbankan periode 2018–2022.
	Persamaan: Penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit terhadap kinerja keuangan perbankan menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA) sebagai indikator.			
	Perbedaan: Penelitian terdahulu menambahkan variabel kepemilikan institusional, sedangkan skripsi ini tidak menggunakannya. Selain itu, skripsi ini menggunakan periode penelitian yang lebih panjang yaitu 2019–2023, dan jumlah sampel yang lebih luas			
3.	Chessara Addina, Hendra Harmain, dan Rahmi Syahriza. (2023)	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, proporsi komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, proporsi komisaris independent dan komite audit secara indepen-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, independ tersebut dapat menjelaskan perubahan dalam kinerja keuangan sebesar 78,37%, dengan sisanya sebesar 21,63% dijelaskan oleh indepe lain di luar independ yang diteliti.
	Persamaan: Kedua penelitian sama-sama menggunakan independ komisaris independent dan komite audit untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dengan proksi <i>Return on Assets</i> (ROA).			
	Perbedaan: Penelitian terdahulu dilakukan pada indepe manufaktur tahun 2016–2020, sedangkan skripsi ini indep pada indepe perbankan periode 2019–2023 dan menambahkan independ dewan direksi sebagai independ independent.			

4.	Yuniar Fitriyani. (2021)	Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perbankan di BEI Tahun 2017-2019	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Equity</i> (ROE), sehingga keduanya tidak memiliki dampak berarti terhadap profitabilitas bank. Sebaliknya, jumlah Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, yang berarti semakin banyak anggota dewan direksi, semakin tinggi profitabilitas bank. Secara simultan, ketiga variabel tersebut (Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit) berpengaruh signifikan terhadap ROE.
<p>Persamaan: Penelitian ini sama-sama mengkaji pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI.</p>				
<p>Perbedaan: Penelitian terdahulu menggunakan <i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai indikator kinerja, sedangkan skripsi ini menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA). Selain itu, periode penelitian skripsi lebih panjang yaitu 2019–2023, dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang hanya mencakup tahun 2017–2019.</p>				

C. Kerangka Berpikir

Dalam dunia perbankan, kinerja keuangan adalah indikator penting yang mencerminkan seberapa baik bank dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja ini adalah *Return on Assets* (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola total aset untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2018).

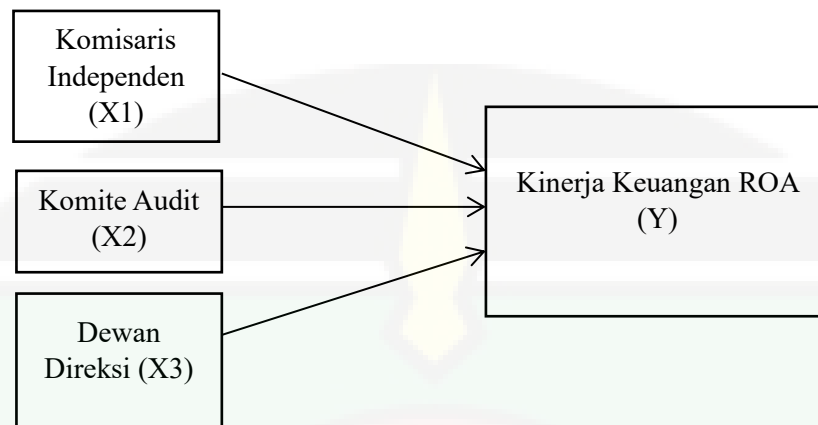
Namun, performa keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan operasional, tetapi juga sangat bergantung pada seberapa baik perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan transparansi, akuntabilitas, serta melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (Effendi, 2016).

Dalam penelitian ini, GCG dilihat dari tiga aspek utama, yaitu komisararis independen, komite audit, dan dewan direksi, yang secara langsung ikut menentukan kinerja perusahaan:

- a. Komisararis independen adalah pihak yang tidak terikat hubungan dengan pemilik maupun manajemen perusahaan, sehingga dianggap mampu memberikan pengawasan yang objektif. Keberadaannya dinilai penting untuk mencegah konflik kepentingan dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih netral dan adil (Santika et al., 2024; Lesmana & Mungniyati, 2021).

- b. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, menilai efektivitas sistem pengendalian internal, serta memastikan kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku. Ketika komite audit bekerja secara aktif dan profesional, hal tersebut dapat membantu meningkatkan akurasi laporan keuangan sekaligus menjaga kepercayaan dari para pemangku kepentingan (Izani & Kuntadi, 2022; Saragih & Tampubolon, 2023).
- c. Dewan direksi bertugas menjalankan operasional perusahaan sehari-hari dan menetapkan kebijakan strategis. Kinerja keuangan perusahaan sangat bergantung pada seberapa baik direksi dalam merencanakan dan mengelola sumber daya yang ada (Sari & Kinasih, 2021; Santika et al., 2024).

Ketiga unsur tersebut diharapkan dapat memperkuat fungsi pengawasan dan pengelolaan dalam perusahaan, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, terutama rasio ROA. Artinya, semakin baik penerapan tata kelola perusahaan (GCG), maka semakin besar pula peluang perusahaan untuk menunjukkan hasil kinerja yang baik. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Variabel Independen (X) :

1. Komisaris Independen
2. Komite Audit
3. Dewan Direksi

Variabel Dependen (Y) :

1. Kinerja Keuangan (ROA)

D. Hipotesis

1. Pengaruh Jumlah Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Komisaris independen berperan sebagai pengawas yang objektif karena tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen. Peran ini

penting dalam menjaga kepentingan pemegang saham dan meningkatkan efisiensi perusahaan. Santika et al. (2024) serta Lesmana dan Mungniyati (2021) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Namun, tingkat efektivitasnya tetap bergantung pada seberapa baik kualitas pengawasan yang dijalankan oleh para komisaris independen tersebut (Rinahaq & Widyawati, 2020).

H1 : Jumlah Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

2. Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Komite audit berperan dalam memastikan perusahaan mematuhi regulasi, menjaga sistem pengendalian internal, serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Komite yang bekerja secara aktif dapat memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan dan mendorong tercapainya hasil keuangan yang lebih optimal (Izani & Kuntadi, 2022; Saragih & Tampubolon, 2023). Namun demikian, perannya bisa menjadi kurang efektif apabila komite tersebut tidak memiliki kompetensi yang memadai (Nofitasari, 2021).

H2: Jumlah Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

3. Pengaruh jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dewan direksi memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan dan menetapkan keputusan strategis yang berdampak pada kinerja jangka pendek maupun panjang. Tingkat profesionalisme dan pengalaman yang dimiliki oleh anggota direksi sangat menentukan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Sari dan Kinasih (2021) serta Santika et al. (2024) menyatakan bahwa dewan direksi yang berkinerja baik dapat mendorong peningkatan efektivitas kerja dan pencapaian hasil keuangan yang optimal, termasuk ROA. Tingkat efektivitas ini juga dipengaruhi oleh jumlah anggota yang terlibat serta kualitas dari proses pengambilan keputusannya.

H3: Jumlah Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019–2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang mengandalkan data berbentuk angka untuk dianalisis secara statistik. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Data diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Ditinjau dari karakteristik permasalahan yang diangkat, penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Menurut pendapat Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel yang bersifat sebab-akibat. Artinya, penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya. Selain itu, Sugiyono (2017:2) juga menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan dalam memperoleh data yang nantinya akan digunakan untuk tujuan tertentu sesuai kebutuhan. Di sisi lain, menurut Sekaran (2006), penelitian kuantitatif kausalitas bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif kausalitas karena fokusnya adalah untuk melihat adanya pengaruh antara perilaku investor (X) terhadap keputusan investasi di pasar sekuritas, khususnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui survei atau wawancara, tetapi berasal dari pihak lain dan sudah tersedia dalam bentuk publikasi resmi.

Dalam konteks penelitian ini, data yang digunakan berupa laporan keuangan dan informasi tata kelola perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh data dikumpulkan melalui situs resmi www.idx.co.id serta melalui situs web resmi masing-masing perusahaan perbankan yang menjadi sampel.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023, dengan total sebanyak 43 perusahaan.

Penelitian ini menggunakan populasi yang terdiri dari perusahaan-perusahaan sektor perbankan dengan karakteristik tertentu guna memastikan ketersediaan dan kesesuaian data selama periode pengamatan. Populasi mencakup perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling lambat pada tahun 2019 dan masih tercatat hingga tahun 2023, sehingga data dapat diperoleh secara berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan tersebut juga secara konsisten menerbitkan laporan

keuangan tahunan lengkap selama lima tahun berturut-turut, serta memiliki informasi yang cukup terkait struktur tata kelola, terutama mengenai komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Karakteristik tersebut diperlukan agar pengukuran seluruh variabel dalam penelitian dapat dilakukan secara tepat dan konsisten antar periode.

Tabel 4.

Populasi

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
8	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
14	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
16	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
18	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
20	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk

22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	PT Bank Permata Tbk
28	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30	BWSD	PT Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
33	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
35	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	PT Bank Mega Tbk
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank)
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga seluruh perusahaan dalam populasi yang memiliki karakteristik sesuai digunakan sebagai sampel.

Menurut Sugiyono (2017), sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan ketika semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini umumnya digunakan jika populasi tergolong kecil atau apabila penelitian bertujuan untuk menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang minimal. Dalam konteks ini, teknik tersebut juga dikenal dengan istilah sensus, karena mencakup seluruh populasi yang

tersedia. Oleh karena itu, penggunaan sampling jenuh dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan mencerminkan kondisi nyata dari populasi yang diteliti secara menyeluruh.

3. Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian dijadikan sebagai sampel. Terdapat 43 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi karakteristik tertentu, seperti telah terdaftar paling lambat pada tahun 2019 serta secara konsisten menyampaikan laporan keuangan selama periode 2019–2023. Karena semua perusahaan yang memiliki karakteristik tersebut disertakan dalam penelitian, maka teknik ini dinilai paling sesuai. Dengan cakupan data selama lima tahun, total unit observasi yang dianalisis berjumlah 215 ($43 \text{ perusahaan} \times 5 \text{ tahun}$).

D. Motode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data melalui pengumpulan dokumen tertulis yang relevan, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, maupun arsip-arsip resmi lainnya yang memuat informasi terkait objek penelitian (Sugiyono, 2017).

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dokumentasi, yaitu data yang berasal dari dokumen resmi perusahaan yang telah dipublikasikan secara umum. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Dokumen tersebut diakses melalui situs resmi www.idx.co.id serta situs resmi masing-masing perusahaan perbankan. Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti membaca, menelaah, dan mencatat informasi yang berkaitan langsung dengan variabel yang digunakan dalam penelitian, seperti total dewan komisaris, jumlah anggota komisaris independen, total anggota komite audit eksternal, jumlah anggota komite audit, jumlah dewan direksi, serta nilai *Return on Assets* (ROA).

E. Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). Sementara itu, variabel independennya terdiri dari tiga komponen tata kelola perusahaan, yaitu komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh perubahan dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA).

Return on Assets (ROA) menggambarkan seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari total aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, karena artinya perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2018).

Menurut Rivai et al. (2013), ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh laba bersih. ROA juga digunakan untuk mengukur seberapa besar pengembalian investasi yang dihasilkan oleh manajemen dari keseluruhan dana yang dimiliki perusahaan, baik dari pemilik maupun pihak luar seperti kreditur.

Dalam penelitian ini, ROA dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Dalam penelitian ini,

variabel independen yang digunakan terdiri dari tiga aspek tata kelola perusahaan, yaitu : komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi.

a. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen, pemegang saham pengendali, atau anggota komisaris lainnya, sehingga mampu menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan bebas dari konflik kepentingan (Ramadhani, 2021). Peran komisaris independen dalam sektor perbankan menjadi penting untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Pengukuran komisaris independen dilakukan dengan perhitungan membagi jumlah komisaris independen dengan total dewan komisaris.

Rumus Proposi Komisaris Independen adalah sebagai berikut.:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

b. Komite Audit

Komite audit adalah tim yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dalam fungsi pengawasan, termasuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal, audit eksternal, dan laporan keuangan. Keberadaan komite audit yang aktif dapat meningkatkan integritas informasi keuangan perusahaan (Ramadhani, 2021). Pengukuran komite audit dalam penelitian ini adalah proporsi jumlah anggota komite

audit eksternal terhadap total anggota komite audit, yang dirumuskan sebagai:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit Eksternal}}{\text{Total Anggota Komite Audit}}$$

c. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak yang bertanggung jawab langsung atas pengelolaan operasional perusahaan sehari-hari serta perumusan kebijakan strategis. Jumlah anggota dewan direksi yang ideal dinilai mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan efisien (Sari & Kinasih, 2021). Dalam penelitian ini, dewan direksi diukur berdasarkan nilai logaritma dari total anggota dewan direksi yang aktif dalam struktur perusahaan:

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \text{Log} \sum \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi}$$

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan berbagai metode statistik. Tahap awal dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diteliti. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memenuhi syarat dalam analisis regresi. Terakhir, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memahami karakteristik dasar dari data yang digunakan dalam penelitian. Melalui tahapan ini, peneliti dapat mengetahui nilai terkecil (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (mean), dan sebaran data (standar deviasi) dari masing-masing variabel. Informasi ini berguna untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan kecenderungan nilai variabel yang dianalisis (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penting untuk memastikan bahwa data memenuhi sejumlah asumsi dasar agar hasil pengujian tidak menyimpang atau bias. Pengujian ini dikenal dengan uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini, terdapat empat jenis uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa variabel residual memiliki varians yang sama secara konsisten. Keempat uji ini dilakukan agar hasil regresi yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat dipercaya. Keempat Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan residual dalam model regresi tidak memiliki hubungan satu sama lain, sehingga model yang dihasilkan dapat diandalkan dan estimasinya tetap akurat.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi tersebar secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah P-P Plot (*Normal Probability Plot*) yang menunjukkan titik-titik data tampak mengikuti garis diagonal dengan penyimpangan kecil dan tidak menunjukkan pola sistematis pada bagian ekor. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

- 1) Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Dalam suatu model regresi yang ideal, antar variabel independen tidak boleh saling berkorelasi secara tinggi karena hal tersebut dapat mempengaruhi keakuratan hasil analisis. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, digunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

- 1) Jika nilai Tolerance kurang dari 0,10 atau nilai VIF melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa terjadi gejala multikolinieritas.

2) Jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka data tidak mengindikasikan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan atau ketidakkonsistenan varians dari residual di antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, memiliki kondisi homoskedastis. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen, lalu melihat tingkat signifikansinya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (*error*) pada suatu periode dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Uji ini penting dilakukan ketika data bersifat runtut waktu (*time series*) agar tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Menurut Ghozali (2018), nilai DW dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi tingkat pertama (first order autocorrelation) dan hanya berlaku jika model regresi memiliki

nilai intersep (konstanta) serta tidak ada variabel independen yang bersifat lag. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H1 : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat disimpulkan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat disimpulkan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

Keterangan :

d = nilai Durbin – Watson

dL = batas bawah Durbin – Watson

dU = batas atas Durbin – Watson

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), regresi linear berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel

dependen. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif yang bertujuan menganalisis hubungan antar variabel melalui data numerik.

Dalam penelitian ini, model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah komisaris independen (X_1), jumlah komite audit (X_2), dan jumlah dewan direksi (X_3) terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return on Asset* (ROA)

α = Konstanta

X_1 = Komisaris Independen

X_2 = Komite Audit

X_3 = Dewan Direksi

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (ROA). Uji ini penting untuk melihat seberapa besar

kontribusi setiap variabel bebas terhadap hasil penelitian secara individu (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig):

Jika nilai Sig $< 0,05$, maka variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. $> 0,05$, maka variabel tersebut dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan dan hipotesis ditolak.

2) Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel.

Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap ROA dan hipotesis diterima. Sebaliknya, jika t hitung $< t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga hipotesis ditolak.

b. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen, yaitu komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi, dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kinerja keuangan (ROA).

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara kuat dan model regresi yang dibangun cukup baik. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan ROA sangat rendah atau terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Addina, C., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh proporsi komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 11(1), 89–100.
- Adi, S. A. P., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 585-596.
- Ahmad Junaidi, S. E., MM, C., CFR, C., CPMSA, C., & Sunarmin, S. E. (2024). Keuangan Digital Strategi Investasi dan Perencanaan di Era 4.0. Takaza Innovatix Labs.
- Chandra, D. S. (n.d.). Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset*, *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dewi¹, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *TAX AVOIDANCE*. Universitas Stikubank Semarang, Indonesia. Semarang
- ESGI. (2023). *Apa Itu Dewan Komisaris?* Diakses dari <https://www.esgi.ai/apa-itu-dewan-komisaris/> pada 21 Mei 2025.
- Febrihartini, A., Trisna, D. A., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Laporan Keuangan Guna Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(3), 286-295.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2017–2019. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 849–853.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 7(1), 168–173.
- Harahap, S. S. (2011). Analisis kritis atas laporan keuangan.
- Handayani í µí, E., Yeni Anwar í µí, F., Dwi Maryanto, R., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1>

- INTAN, F. (2022). Pengaruh Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Pada Tahun 2015-2020) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Kurniasari, R. (2017). Analisis *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity* terhadap Rasio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150–153.
- Maringka, T. S. (2024). *The Influence of Return on Asset and Debt Equity Ratio to Stock Prices: The Moderating Effect of Financial Performance of the Mining Industry*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(2), 586-600.
- Mulza, A. K., Rahmawati, N., & Rifa, D. (2024). Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, 2(1), 66-83.
- Martias, L. D. (2021). STATISTIKA DESKRIPTIF - ukuran penyebaran data: simpangan rata rata, standar deviasi, jangkauan kuartil dan persentil. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40.
- Nisa', I. K. (2024). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Skripsi, Universitas Sultan Agung Semarang).
- Oktaviani, W., & Mappadang, A. (2025). Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023). *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 419–436.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh kualitas penerapan *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia (periode 2010–2015). *Al-Tijary: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76.
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). *Effect of board of directors, independent commissioners, and committee audits on financial performance in the food and beverage sektor*. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66–72.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.
- Putri, A. Y., & Santoso, H. B. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 110–119.
- Pertiwi¹, D. E., & Husaini (2017). Ukuran Komite Komite Audit dan Penerapan Manajemen Resiko. Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia. Bengkulu

- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103-113.
- Ramadhani, A., & Agustin, H. (2021). Pengaruh *intellectual capital dan corporate governance* terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(1), 67–81.
- Riyandika, M., & Saad, B. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun*.
- Santia, A. D., & Afriyenti, M. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1244-1258.
- Samalam, F. N. A., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh *return on asset, return on equity dan debt to equity ratio* terhadap return saham pada perusahaan asuransi di BEI periode 2012–2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3863–3872.
- Santi, D. P. A. (2025). Pengaruh *Green Accounting, Corporate Social Responsibility (Csr)*, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap ProfitabilitAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023) (*Doctoral dissertation*, Universitas Pancasakti Tegal).
- Safutri, D., Mukhzarudfa, M., & Tiswiyanti, W. (2023). Pengaruh pengungkapan emisi karbon, tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan: studi di Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 273-293.
- Sari, W. (2021). Kinerja Keuangan. *Publish Buku Unpri Press ISBN*, 1(1).
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. U. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(61), 23-26.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Solikhah1, H., Program, W. S., Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Rembang, Y. (2021). 1 st E-proceeding SENRIABDI 2021 Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian kepada. In Masyarakat Universitas Sahid Surakarta (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI>
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2021). *Good corporate governance* dalam perspektif teori keagenan. EKOMA: *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39-43.
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan

manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14.



DAFTAR LAMPIRAN*Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sampel Objek Penelitian*

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
8	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
14	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
16	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
17	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
18	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
19	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
20	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
21	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
22	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
23	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
25	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
26	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
27	BNLI	PT Bank Permata Tbk
28	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
29	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
30	BWSD	PT Bank of India Indonesia Tbk
31	BWSD	PT Bank of India Indonesia Tbk
32	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
33	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk

34	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
35	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
36	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
38	MEGA	PT Bank Mega Tbk
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank)
42	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian

NO	KODE	TAHUN	Komisaris independen	Komite Audit	Dewan Direksi	Kinerja Keuangan
1	AGRO	2019	0.50	0.75	1.00	12.7
2		2020	0.50	0.75	1.00	8.9
3		2021	0.67	0.75	1.00	12.08
4		2022	0.67	0.75	1.00	7.2
5		2023	0.67	0.75	1.00	12.03
6	AGRS	2019	0.67	0.75	1.00	12.04
7		2020	0.67	0.75	0.95	9.72
8		2021	0.67	0.75	0.95	7.02
9		2022	0.75	0.75	0.95	8.9
10		2023	0.75	0.80	0.95	8.9
11	ARTO	2019	0.75	0.75	0.95	8.87
12		2020	0.75	0.75	1.04	9.07
13		2021	0.75	0.80	1.07	11.1
14		2022	0.75	0.75	1.04	18.44
15		2023	0.67	0.75	1.04	18.35
16	BABP	2019	0.67	0.80	1.00	11.33
17		2020	0.67	1.00	1.04	5.77
18		2021	0.67	1.00	1.00	2.14
19		2022	0.25	1.00	1.00	8.61
20		2023	0.25	1.00	1.00	5.44
21	BACA	2019	0.67	1.00	1.00	8.37
22		2020	0.67	0.75	1.00	12.22
23		2021	0.67	0.80	1.00	12.2
24		2022	0.67	0.75	1.00	18.68
25		2023	0.50	0.75	1.00	11.39
26	BBCA	2019	0.67	0.80	1.00	8.89
27		2020	0.67	1.00	1.04	11.16
28		2021	0.67	1.00	1.07	11.84
29		2022	0.50	0.80	1.04	12.83
30		2023	0.55	0.80	1.07	12.36
31	BBHI	2019	0.63	1.00	1.04	12.3
32		2020	0.70	1.00	1.04	18.2
33		2021	0.63	1.00	1.07	11.9
34		2022	0.63	1.00	1.07	15.29
35		2023	0.50	1.00	1.07	12.34
36	BBKP	2019	0.67	0.78	1.07	15.9

37		2020	0.60	1.00	1.07	11.46
38		2021	0.70	1.00	1.07	11.89
39		2022	0.67	1.00	1.04	9.27
40		2023	0.67	1.00	1.04	11.31
41	BBMD	2019	0.67	1.00	1.07	8.85
42		2020	0.67	1.00	1.04	9.73
43		2021	0.67	1.00	1.04	11.19
44		2022	0.67	1.00	1.07	9.51
45		2023	0.67	1.00	1.04	12.21
46	BBNI	2019	0.50	1.00	1.04	11.86
47		2020	0.50	1.00	1.07	11.52
48		2021	0.63	0.80	1.04	5.72
49		2022	0.63	0.80	1.07	8.05
50		2023	0.63	0.80	1.07	12.19
51	BBRI	2019	0.50	0.80	1.07	11.02
52		2020	0.50	0.80	1.07	9.16
53		2021	0.50	0.80	1.07	9.04
54		2022	0.50	0.80	1.07	8.09
55		2023	0.70	1.00	1.07	12.2
56	BBTN	2019	0.50	0.75	1.07	13.54
57		2020	0.50	0.75	1.07	19.42
58		2021	0.55	0.80	1.07	17.9
59		2022	0.55	0.83	1.07	12.76
60		2023	0.55	0.80	1.07	28.01
61	BBYB	2019	0.50	1.00	1.07	17.72
62		2020	0.67	1.00	1.07	18.74
63		2021	0.75	1.00	1.07	17.99
64		2022	0.75	1.00	1.07	17.16
65		2023	0.67	0.67	1.07	12.59
66	BCIC	2019	0.67	1.00	1.04	11.89
67		2020	0.67	1.00	1.07	18.57
68		2021	0.67	1.00	1.07	12.84
69		2022	0.67	1.00	1.07	17.84
70		2023	0.67	1.00	1.07	16.84
71	BDMN	2019	0.67	1.00	1.07	12.84
72		2020	0.67	1.00	1.07	12.19
73		2021	0.67	1.00	1.07	12.18
74		2022	0.67	1.00	1.07	10.4
75		2023	0.67	0.57	1.07	17.2

76	BEKS	2019	0.67	0.57	1.07	17.2
77		2020	0.67	0.57	1.04	17.6
78		2021	0.67	0.57	1.04	10.4
79		2022	0.67	0.57	1.07	17.2
80		2023	0.67	0.57	1.04	19.2
81	BGTG	2019	0.67	0.57	1.04	17.6
82		2020	0.67	0.57	1.07	10.4
83		2021	0.67	0.57	1.04	16.2
84		2022	0.67	0.57	1.04	18.7
85		2023	0.50	1.00	1.07	17.6
86	BINA	2019	0.67	1.00	1.04	7.2
87		2020	0.67	1.00	1.04	10.9
88		2021	0.67	1.00	1.07	18.9
89		2022	0.67	1.00	1.04	7.2
90		2023	0.67	1.00	1.04	12.9
91	BJBR	2019	0.60	1.00	1.07	11.6
92		2020	0.60	1.00	1.04	15.6
93		2021	0.60	1.00	1.04	17.9
94		2022	0.67	1.00	1.07	13.08
95		2023	0.67	1.00	1.04	2.09
96	BJTM	2019	0.50	1.00	1.04	11.07
97		2020	0.50	1.00	1.07	5.09
98		2021	0.67	1.00	1.04	6.77
99		2022	0.63	1.00	1.04	12.48
100		2023	0.63	1.00	1.07	23.34
101	BKSN	2019	0.75	1.00	1.04	6.4
102		2020	0.50	1.00	1.04	16.7
103		2021	0.50	1.00	1.07	10.11
104		2022	0.50	1.00	1.04	4.78
105		2023	0.50	1.00	1.07	8.94
106	BMAS	2019	0.50	1.00	1.07	10.73
107		2020	0.50	1.00	1.07	10.55
108		2021	0.50	1.00	1.07	10.29
109		2022	0.63	1.00	1.07	8.91
110		2023	0.63	1.00	1.07	10.8
111	BMRI	2019	0.50	0.57	1.07	6.49
112		2020	0.50	1.00	1.07	6.77
113		2021	0.50	1.00	1.07	18.08
114		2022	0.50	1.00	1.04	6.39

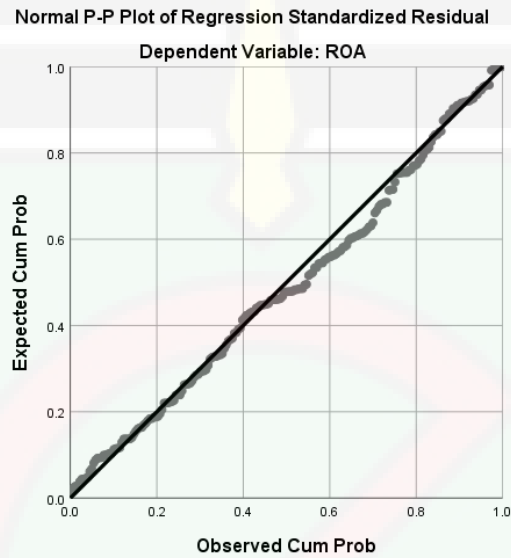
115		2023	0.67	1.00	1.07	6.82
116	BNBA	2019	0.67	0.33	1.04	10.41
117		2020	0.67	0.33	1.04	10.41
118		2021	0.67	0.33	1.07	10.41
119		2022	0.50	1.00	1.04	15.41
120		2023	0.50	1.00	1.04	16.41
121	BNGA	2019	0.50	1.00	1.07	10.41
122		2020	0.63	1.00	1.04	11.89
123		2021	0.67	1.00	1.04	18.89
124		2022	0.50	1.00	1.07	6.09
125		2023	0.50	1.00	1.04	18
126	BNII	2019	0.63	1.00	1.04	10.41
127		2020	0.60	0.57	1.07	10.41
128		2021	0.70	0.57	1.04	10.98
129		2022	0.70	0.57	1.04	6.59
130		2023	0.67	0.57	1.07	18.14
131	BNLI	2019	0.50	0.57	1.04	6.14
132		2020	0.50	0.57	1.04	14.65
133		2021	0.50	0.57	1.07	16
134		2022	0.50	0.57	1.04	8.11
135		2023	0.50	0.57	1.04	6.96
136	BRIS	2019	0.50	0.57	1.07	6.61
137		2020	0.44	0.75	1.04	5.64
138		2021	0.44	0.80	1.04	2.09
139		2022	0.44	0.80	1.07	2.23
140		2023	0.44	0.50	1.04	11.8
141	BSIM	2019	0.67	1.00	1.04	12.34
142		2020	0.67	1.00	1.07	2.34
143		2021	0.67	1.00	1.04	10.89
144		2022	0.67	1.00	1.04	17.91
145		2023	0.67	1.00	1.07	15.9
146	BSWD	2019	0.25	1.00	1.04	11
147		2020	0.67	1.00	1.04	2.45
148		2021	0.25	1.00	1.07	11.5
149		2022	0.25	1.00	1.04	12.38
150		2023	0.25	1.00	1.04	2.1
151	BTPN	2019	0.25	1.00	1.07	2.9
152		2020	0.25	1.00	1.04	2.65
153		2021	0.25	1.00	1.04	2.65

154		2022	0.25	1.00	1.07	2.65
155		2023	0.25	1.00	1.04	2.65
156	BTPS	2019	0.25	1.00	1.04	22.65
157		2020	0.25	1.00	1.07	2.65
158		2021	0.25	1.00	1.04	11.65
159		2022	0.25	1.00	1.04	11.3
160		2023	0.25	1.00	1.07	2.68
161	BVIC	2019	0.25	1.00	1.04	22.61
162		2020	0.25	1.00	1.04	2.72
163		2021	0.25	1.00	1.07	4.25
164		2022	0.25	1.00	1.04	4.16
165		2023	0.25	1.00	1.04	5.67
166	DNAR	2019	0.50	1.00	1.07	8.14
167		2020	0.50	1.00	1.04	8.5
168		2021	0.67	1.00	1.04	8.38
169		2022	0.67	1.00	1.07	8.41
170		2023	0.67	1.00	1.04	11.29
171	INPC	2019	0.50	1.00	1.04	11.27
172		2020	0.60	1.00	1.07	11.37
173		2021	0.60	1.00	1.04	23.45
174		2022	0.60	1.00	1.04	4.43
175		2023	0.60	1.00	1.07	11.67
176	MAYA	2019	0.57	1.00	1.04	11.02
177		2020	0.57	1.00	1.04	11.3
178		2021	0.57	1.00	1.07	8.94
179		2022	0.57	1.00	1.04	11.25
180		2023	0.57	1.00	1.04	11.53
181	MCOR	2019	0.57	1.00	1.07	11.85
182		2020	0.57	1.00	1.04	8.15
183		2021	0.57	1.00	1.04	3.27
184		2022	0.57	1.00	1.07	11.41
185		2023	0.57	1.00	1.04	11.82
186	MEGA	2019	0.57	1.00	1.04	8.92
187		2020	0.67	1.00	1.07	8.31
188		2021	0.67	1.00	1.04	3.38
189		2022	0.67	1.00	1.04	8.4
190		2023	0.60	1.00	1.07	11.59
191	NISP	2019	0.56	1.00	1.04	3.42
192		2020	0.63	1.00	1.04	11.98

193		2021	0.63	1.00	1.07	10.71
194		2022	0.50	1.00	1.07	10.01
195		2023	0.50	1.00	1.07	8.43
196	NOBU	2019	0.67	1.00	1.07	10.59
197		2020	0.67	1.00	1.07	10.35
198		2021	0.67	1.00	1.07	8.22
199		2022	0.67	1.00	1.04	8.83
200		2023	0.67	1.00	1.04	3.44
201	PNBN	2019	0.60	1.00	1.04	6.47
202		2020	0.50	1.00	1.04	13.99
203		2021	0.50	1.00	1.04	10.1
204		2022	0.50	1.00	1.04	8.65
205		2023	0.50	1.00	1.04	17.9
206	PNBS	2019	0.50	1.00	1.04	13.63
207		2020	0.50	1.00	1.04	13.56
208		2021	0.50	1.00	1.07	13.13
209		2022	0.50	0.40	1.07	24.93
210		2023	0.50	0.40	1.07	4.81
211	SDRA	2019	0.50	0.80	1.07	13.92
212		2020	0.50	0.80	1.07	13.97
213		2021	0.50	1.00	1.07	13.9
214		2022	0.50	1.00	1.07	19.05
215		2023	0.50	1.00	1.07	13.65

Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	215	.25	.75	.5688	.13167
Komite Audit	215	.33	1.00	.8969	.16814
Dewan Direksi	215	.95	1.07	1.0485	.02539
Kinerja Keuangan	215	2.09	28.01	11.1711	4.90100
Valid N (listwise)	215				

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas P-P Plot dan One-Sample

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		215
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.65903972
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.031
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.22 ^{c,d}

*Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas***Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Tolerance	Collinearity Statistics	
		VIF	
1	Komisaris Independen	.964	1.037
	Komite Audit	.957	1.045
	Dewan Direksi	.975	1.026

*Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas***Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Glejser**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.332	8.348		-.279	.780
	Komisaris Independen	-4.675	1.529	-.208	-3.058	.013
	Komite Audit	-2.110	1.202	-.120	-1.756	.081
	Dewan Direksi	9.991	7.885	.086	1.267	.207

*Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi***Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.083	4.69204	1.819
a. Predictors: (Constant), DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN					
b. Dependent Variable: ROA					

*Lampiran 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda***Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-28.135	13.546		-2.077	.039		
KOMISARIS INDEPENDEN	8.521	2.481	.229	3.435	.001	.964	1.037
KOMITE AUDIT	-3.563	1.950	-.122	-1.827	.069	.957	1.045
DEWAN DIREKSI	35.914	12.794	.186	2.807	.005	.975	1.026

a. Dependent Variable: ROA

*Lampiran 9. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)***Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.083	4.69204	1.819

*Lampiran 10. Hasil Uji t***Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-28.135	13.546		-2.077	.039
	Komisaris Independen	8.521	2.481	.229	3.435	.001
	Komite Audit	-3.563	1.950	-.122	-1.827	.069
	Dewan Direksi	35.914	12.794	.186	2.807	.005

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : PUJI DWI RINDIANI
 NIM : 2100066
 Tahun Angkatan : 2021
 Jurusan/Prodi : Manajemen 1
 Semester : Vii (delapan)
 Judul Skripsi : Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan sektor perbankan yg terdaftar di BEI.
 Dosen Pembimbing : 1. Abdul Aziz Saif, SE., MM
 2. Latifa Anom, SE., MM

REKOMENDASI

No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	20/7/25	Acc usum.	Anom	22/4/25	Lator belabang	Anom
2.	20/7/25	Bab 1-3	Anom	8/5/25	Bab 1-3	Anom
3.	22/7/25	Acc Supro.	Anom	17/5/25	Bab 1-3	Anom
4.	9/7/25	Revisi Bab 1-3	Anom	19/5/25	Acc seminar	Anom
5.	19/8/25	Bab 1-5.	Anom	9/7/25	Populasi	Anom
6.					Hasil penelitian	Anom
7.	22/8/25	Acc usum	Anom		Uji t	Anom
8.					Pembahasan	Anom
9.					ACC ujian skripsi	Anom
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, Agustus 2025
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Manajemen

Anom

Latifah Anom, SE., MM
 NUPTK.4834751652230152